

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.

Pada dasarnya pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Tidak dapat disangkal lagi tentang besarnya arti pendidikan sebagai faktor universal yang mutlak ada dan harus diperhatikan secara khusus. Tidak berlebihan jika posisi pendidikan harusnya dijadikan nomor satu.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di

dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat berbagai informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi. Karena itu untuk keperluan pendidikan dan sekolah sangat diperlukan dan harus diprioritaskan

Menurut peneliti pola intruksional akan lebih baik bila guru menggunakan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang utama sedangkan model pembelajaran sebagai pelengkap. Banyak macam-macam model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar, akan tetapi tergantung pada karakteristik materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, waktu, ketersediaan media yang masih kurang lengkap disekolah tersebut, dan kemampuan guru itu sendiri. Artinya walaupun penggunaan model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun peran aktif guru dalam penyampaian materi adalah hal yang utama. Dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa hasil belajar IPA masih rendah, berdasarkan KKM yang ditentukan di sekolah adalah 65, hasil observasi peneliti dari 21 siswa, hanya 9 siswa yang hasil belajar IPA nya tuntas dengan persentase 42,85 %, dan yang tidak tuntas 12 siswa dengan persentase 57,14 %.

Melihat kondisi di atas bahwa pada pembelajaran IPA guru masih cenderung menggunakan metode yang konvensional, model pembelajaran yang dilakukan guru belum maksimal, model pembelajaran yang kurang bervariasi, guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mengantuk dan

merasa jenuh terhadap pelajaran yang disampaikan guru, guru kurang menguasai pengelolaan kelas.

Memperhatikan permasalahan di atas, sudah selayaknya dalam pengajaran IPA dilakukan sebuah inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh masing-masing siswa, maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation, yaitu pembelajaran yang mementingkan kerjasama dalam suatu kelompok untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dengan karakter dan kemampuan yang berbeda. Siswa-siswa tersebut dikelompokkan menjadi satu kemudian mereka diberi tugas untuk diselesaikan secara bersama, walaupun masing-masing individu diberi tugas yang berbeda namun tetap mengacu pada tujuan bersama yang ingin dicapai dalam kelompok karena selama ini pembelajaran yang ada selalu mengarah kepada pola-pola keseragaman dan menuntut kompetisi antar sesama siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri N0.101775 Sampali T.A 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti berasumsi bahwa masalah-masalah yang terjadi adalah :

1. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPA masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru belum maksimal.
3. Model pembelajaran yang kurang bervariasi
4. Pembelajaran IPA dikelas masih cenderung monoton sehingga siswa mudah bosan.
5. Guru kurang mengelola kelas yang mengakibatkan kelas tidak kondusif.

1.3. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi permasalahan yang terlalu luas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Kelas IV SD Negeri N0.101775 Sampali T.A 2011/2012”**.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

”Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sumber Daya Alam dan Lingkungan pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri N0.101775 Sampali T.A 2011/2012” ?

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation materi Sumber Daya Alam dan Lingkungan kelas IV SD Negeri N0.101775 Sampali.

1.6. Manfaat Penelitian

- a. **Bagi siswa**, hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam dan Lingkungan dapat meningkat.
- b. **Bagi guru**, dapat digunakan sebagai salah satu alternative dalam memilih model pembelajaran dalam upaya mengungkap keberhasilan siswa secara menyeluruh yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa.
- c. **Bagi sekolah**, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dalam rangka menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan.
- d. **Bagi Peneliti**, memberikan pengalaman khususnya dalam meneliti tindakan dan meneliti suatu strategi pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dengan topik yang diajarkan/disampaikan.